

KONSERVASI HARMONI DALAM ESTETIKA PENGELOLAAN KEBUN RAYA LEMOR LOMBOK TIMUR DALAM UPAYA KONSERVASI TUMBUHAN KEPULAUAN SUNDA KECIL

I Dewa Putu Darma¹, Inggit Puji Astuti², Edy Hamdani³

¹UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya “EkaKarya” Bali – LIPI

²Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya Bogor – LIPI

³UPT Kebun Raya Lemor Lombok Timur NTB



Patung buah-buahan Kebun Raya Lemor Lombok Timur

ABSTRACT

The strategy in applying the vision and mission of the Kebun Raya Lemor Lombok Timur as a plant conservation organization for small Sundanese islands. To become a center for collections, research, education, tourism, scientific services, and as a tourist destination in Nusa Tenggara Barat. More interestingly, the appearance of the thematic collection is arranged in the form of a garden based on the concept of conservation which is harmonious in aesthetics. Conservation as a form of preservation, where the collected plants are planted refers to the planting method of the Botanical Gardens collection. Meanwhile, aesthetics is a form of outward appearance which is arranged according to aesthetic principles.

PENDAHULUAN

Berdirinya Kebun Raya Lemor Lombok Timur NTB bertujuan untuk mengonservasi jenis tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil, sebagai tempat penelitian, pendidikan serta sebagai laboratorium alam tumbuhan tropis dan menjadi objek wisata alam di Kabupaten Lombok Timur. Usaha menyelamatkan keanekaragaman tumbuhan sebagai salah satu aset negara yang berharga. Dibentuknya Kebun Raya diyakini mampu memberi dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan memberi jaminan lebih besar bagi pelestariannya.

Sesuai dengan Pidato Presiden Tahun 2004 dan Surat Edaran Menteri Ristek No. 77/M/VIII/2004 perihal pembangunan Kebun Raya di setiap Provinsi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bekerjasama dengan PU dan Pemerintah Daerah sepakat membangun Kebun Raya di berbagai daerah di Indonesia menjadi skala prioritas nasional. Kebun Raya Lemor merupakan salah satunya.

Luas areal 131,2 ha, terletak pada ketinggian tempat 450 m dpl. Kawasan ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu kawasan hutan lindung lemur yang merupakan kawasan koleksi *in-situ* dan kawasan Kupang II yang merupakan kawasan pengembangan koleksi *ex-situ* (Nurfatma, 2018).

Untuk menjadikan Kebun Raya Lemor lebih menarik, maka koleksi tematiknya ditata dalam sebuah taman yang berlandaskan pada konsep konservasi harmoni dalam estetika. Selanjutnya Purwantoro (2005) menyebutkan seni merupakan manifestasi keindahan manusia yang diungkapkan melalui penciptaan suatu karya seni. Seni lahir bersama dengan kelahiran manusia. Keduanya tidak bisa dipisahkan dimana ada manusia di situ ada seni

SEJARAH

Pembangunan Kebun Raya Lemor dilakukan bertahap. Langkah awal adalah pengusulan beberapa lokasi kemudian dilanjutkan

dengan analisis kelayakan lokasi. Pada tahun 2007, Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor LIPI melakukan peninjauan lokasi ke Nusa Tenggara, yaitu Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pada tanggal 29-31 Agustus 2007, Tim sepakat memilih Pulau Lombok sebagai lokasi pembangunan Kebun Raya Daerah yang merupakan *bioregion* Kepulauan Sunda Kecil. Pada tahun 2008 dilanjutkan dengan membuat *masterplan*. Kebun Raya Lombok melalui beberapa musyawarah disepakati namanya adalah Kebun Raya Lemor Lombok Timur. Tahun 2013 dibuat Taman Konservasi Anggrek, pada tahun 2017 dibuat Taman Buah Lokal, dan Tahun 2018 sebagai persiapan *launching* dibuat Taman Amphitheater (Nurfatma, 2018).

PENGELOLAAN KOLEKSI

Penanaman tanaman koleksi diikuti dengan kelengkapan data seperti nomor koleksi, asal, habitat, kemudian dibuat peta penanaman dan dicatat kegiatan pe-meliharaannya. Data tersebut terdokumen secara sistematis di dalam *database* Kebun Raya (Lestari dkk., 2007). Lengkapnya jenis tanaman yang terkoleksi merupakan salah satu indikator keberhasilan Kebun Raya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga konservasi. Pengelompokan koleksinya berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi.

Pengelolaan koleksi tematiknya ditata dalam sebuah taman. Tanaman sebagai unsur elemen lunak taman mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai tanaman koleksi dan ornamen. Sebagai tanaman koleksi pengelolaannya mengacu pada protokol kaidah tanaman koleksi sedangkan tanaman yang berfungsi sebagai ornamen penanamannya mengacu pada kaidah estetika (Darma, 2014). Kini Kebun Raya Lemor telah mempunyai koleksi tematik yang ditata dalam sebuah taman,

yaitu Taman Konservasi Anggrek dan Taman Buah Lokal.

Taman Konservasi Anggrek

Taman Anggrek dibuat bertujuan untuk mengonservasi jenis-jenis anggrek dari kawasan Kepulauan Sunda Kecil dalam sebuah taman. Taman ini dibangun berlandaskan pada konsep konservasi yang harmoni dalam estetika. Pada penataannya ruang dibagi menjadi 3 zona, yaitu :

1. Zona Penerimaan

Pada zona ini dibangun pintu gerbang yang dilengkapi dengan identitasnya (Gambar 1).



Gambar 1. Pintu Gerbang Taman Konservasi Anggrek (foto Darma)

2. Zona Koleksi Anggrek *Outdoor*

Pada zona ini dibangun berupa tugu yang berbentuk elips dengan curahan air gemericik. Adanya unsur air yang gemericik ini memberikan kesan yang dinamis. Di samping itu, dapat memberikan udara lebih sejuk (Gambar 2).



Gambar 2a. Tugu identitas Taman Anggrek (foto Darma)



Gambar 2b. Anggrek outdoor (foto Darma)

3. Zona Koleksi Anggrek Indoor

Pada zona ini dibuat rumah paranet (Gambar 3) dan untuk tempat menanam anggrek tanah indoor (Gambar 4).



Gambar 3. Pintu rumah paranet (foto Darma)



Gambar 4. Koleksi anggrek tanah di dalam rumah paranet (foto Darma)

Kebun Raya Lemor Lombok Timur telah memiliki koleksi anggrek sebanyak 514

spesimen, 68 marga, dan 112 spesies (Data Registrasi Kebun Raya Lemor per 11 Juni 2020). Salah satu koleksi anggreknya merupakan jenis anggrek endemik di Pulau Lombok, yaitu *Vanda lobbokensis* J.J.Sm. (Gambar 5).



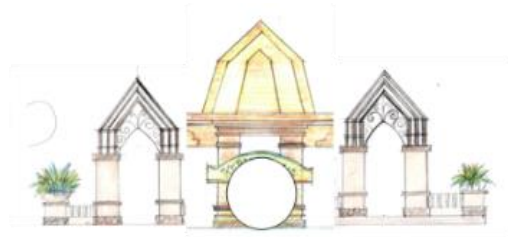
Gambar 5. *Vanda lobbokensis* J.J.Sm. (foto Edi)

Taman Buah Lokal

Taman ini berfungsi untuk mengoleksi jenis buah-buahan lokal dari kawasan Kepulauan Sunda Kecil. Kini telah memiliki koleksi sebanyak 161 spesimen, 42 spesies, 40 marga, dan 36 suku (Data Registrasi Kebun Raya Lemor per 11 Juni 2020). Satu di antaranya merupakan koleksi buah yang unik, yaitu durian yang tidak berduri dan disebut durian gundul (*Durio zibethinus* L.) Penyebaran alaminya adalah Sumatera sampai Borneo (<http://www.plantsoftheworldonline.org/>). Ruang Taman Buah Lokal ini dibagi menjadi 2 zona, yaitu:

1. Zona Penerima

Pada zona ini dibangun pintu gerbang (Gambar 6).



a



b

Gambar 6. a. Desain pintu gerbang oleh Darma, b. Pintu gerbang Taman Buah Lokal (foto Edi)

2. Zona Koleksi

Pada zona ini dibangun patung buah-buahan yang merupakan daya tarik untuk masuk ke dalam taman (Gambar 7a), pergola untuk

koleksi tanaman buah merambat (Gambar 7b), dan lokasi tanaman buah berhabitus pohon (Gambar 7c).



a



b



c

Gambar 7. a. Patung buah-buahan (foto Edi), b. Pergola (foto Edi), c. Lokasi tanaman buah berhabitus pohon

Lima fungsi Kebun Raya Lemor Lombok Timur NTB sebagai lembaga konservasi, yaitu (1) untuk tujuan koleksi, (2) penelitian, (3) pendidikan, (4) wisata, dan (5) jasa ilmiah. (Nurfatma dkk., 2018).

1. Koleksi

Kegiatan untuk tujuan koleksi dilakukan sebagai upaya pelestarian keragaman jenis tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil. Kini Kebun Raya Lemor Lombok Timur telah memiliki

koleksi sebanyak 379 spesies, 309 marga, dan 57 suku (Data Registrasi Kebun Raya Lemor per 11 Juni 2020) (Gambar.8).



Gambar 8. Tamanan koleksi di lapangan (foto Edi)

2. Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Mataram untuk mengetahui kekayaan hayati yang ada di Kebun Raya Lemor Lombok Timur. Beberapa kegiatan penelitian lainnya yang pernah dilakukan, yaitu inventarisasi jenis jamur yang dapat dimakan (*edible*), inventarisasi jenis-jenis benalu, dan infiltrasi lahan di kawasan Kebun Raya Lemor. Selanjutnya pada tahun 2017 dilakukan beberapa kegiatan penelitian diantaranya penelitian tentang keanekaragaman *Collembola* di kawasan *ex-situ* dan *in-situ* Kebun Raya Lemor; pengaruh perbedaan konsentrasi pupuk cair terhadap pertumbuhan stek *Hoya diversifolia* Bl. dan *Hoya* "Kusnoto"; survei cadangan karbon di kawasan hutan lindung Lemor; dan keanekaragaman tumbuhan yang berfungsi sebagai obat. Pada tahun 2018 dilakukan penelitian studi populasi dan parameter demografi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) (Nurfatma dkk., 2018).

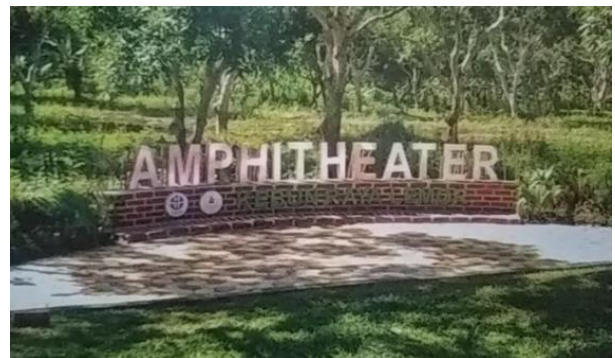
3. Fungsi Pendidikan

Sebagai fungsi pendidikan keragaman hayati dan lingkungan. Berdasarkan data kunjungan

per Oktober 2020, Kebun Raya Lemor telah dikunjungi oleh Taman Kanak-Kanak (TK) 218 orang, Sekolah Dasar (SD) 187 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 330 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) 42 orang, dan Universitas 289 orang .

4. Wisata

Kebun Raya Lemor sebagai kawasan wisata berdasarkan data kunjungan per Oktober 2020 sebanyak 23.577 orang. Untuk mendukung fungsi wisata, dibangun Amphitheater yang digunakan untuk tempat berkumpul, berdiskusi, dan bermain (Gambar 9), kolam renang Lemor, dan mushola.



Gambar 9. Taman Amphitheater (foto Edi)

Bagi pengunjung yang ingin bermain-main atau berenang untuk menikmati sejuknya air di Suele, dapat mengunjungi kolam renang di kawasan *in-situ* Kebun Raya Lemor (Gambar 10)



Gambar 10. Kolam renang (foto Edi)

Kebun Raya Lemor telah membangun mushola yang dapat digunakan oleh masyarakat umum yang mengunjungi Kebun Raya Lemor Lombok Timur (Gambar 11).



Gambar 11. Mushola (foto Edi)

5. Fungsi Jasa Lingkungan

Kehadiran Kebun Raya Lemor Lombok Timur memberikan sumbangsih sangat berarti terkait dengan kehidupan masyarakat. Kawasan Kebun Raya Lemor ini merupakan sumber oksigen dan stok karbon yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan yang berlangsung sepanjang tahun (Nurfatma, 2018).

PENUTUP

Pengelolaan koleksi tematik Kebun Raya Lemor Lombok Timur dengan konsep konservasi yang harmoni dalam estetika. Konservasi adalah wujud pelestariannya, sedangkan estetika adalah wujud penampilannya. Keindahan penataannya dalam sebuah taman diharapkan dapat

memberikan inspirasi dan informasi untuk pendidikan lingkungan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, D.P. 2014. Taman *Cyathea* Kebun Raya "Eka Karya" Bali suatu konsep konservasi harmoni dalam estetika. Warta Kebun Raya Bogor LIPI, Vol.2 No 2, ISSN: 0215-5001.
- Lestari, R., Mujahidin, Kristani, E., Sujahman, S., Darajat, T., dan Wihermanto. 2007. Panduan penanaman dan pemeliharaan tumbuhan koleksi Kebun Raya Bogor LIPI. ISBN 979-799-101-6.
- Nurfatma, N., Puspitaningtyas, D.M., dan Violita, C.Y. 2018. Buku Refleksi 11 Tahun Pembangunan Kebun Raya Lemor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, ISBN 978-979-8539-75-6 <http://www.plantsoftheworldonline.org/>. Diakses tanggal 23 November 2020.
- Purwantoro, A. 2005. Peranan seni dalam kehidupan manusia. <http://www.senirupa.net/>. Diakses tanggal 24 November 2008.
- Widyatmoko, D. dan Irawati. 2007. Kamus Istilah Konservasi. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor LIPI, ISBN 979-799-103-2.